

## DAMPAK PEMBELAJARAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM (SPI) BERBASIS E-LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

<sup>1</sup>Fuzi Agustia Lestari, <sup>2</sup>Undang Ruslan Wahyudin, <sup>3</sup>Jaenal Abidin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>fuziagustia25@gmail.com, <sup>2</sup>undang.unsika@gmail.com,

<sup>3</sup>jaenal.unsika@gmail.com

### Abstrak

*e-learning* merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terlebih pada mata kuliah sejarah pendidikan Islam (SPI) harapannya adalah dapat memicu tingkat kemandirian belajar yang baik pada setiap mahasiswa dengan menggunakan berbagai fasilitas secara *online sistem* yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun mereka berada. Tanpa adanya model pembelajaran berbasis *e-learning*, mahasiswa kurang memiliki keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar terutama pada mata kuliah sejarah pendidikan Islam yang membutuhkan daya fokus dalam membaca serta memahami alur peristiwa-peristiwa yang sangat penting untuk diketahui. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, dan dengan adanya berbagai strategi dan upaya yang dilakukan dosen sejarah pendidikan Islam untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara *e-learning* juga memberikan peluang, rangsangan serta ambisi kemandirian dalam belajar pada setiap mahasiswa secara baik.

**Kata kunci:** *E-Learning*, Sejarah Pendidikan Islam, Kemandirian Belajar

### Abstract

E-learning is a much needed thing especially in the history of Islamic education so it can trigger a level of independence in every student by using various online facilities that can be accessed by anyone, anywhere, and anywhere. Without an e-learning-based learning model, students lack the flexibility or initiative to learn especially in the eyes of Islamic education history that requires the focus to read and understand the course of events that are very important to know. The purpose of this research is to find out what impact the study of Islamic education history has on the student's independence. The approach that researchers use in this research is a qualitative approach to descriptive analysis. This research suggests that the study of Islamic education history based on e-learning can impact on student independence, and with the various strategies and efforts made by the Islamic education history professor to e-learning also provides opportunities, rankings. The ambition of independence in studying with every student well.

**Keywords:** E-learning, Islamic Education History, Independence of Learning

## Pendahuluan

Kemandirian belajar merupakan faktor yang sangat berarti ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas serta bermutu tinggi. Kemandirian belajar ialah bentuk kesiapan individu untuk melaksanakan pembelajaran melalui inisiatif serta memungkinkan individu tersebut dapat bertanggungjawab mengatasi setiap permasalahan pembelajaran yang ia temui.

Firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt. seggan untuk merubah keadaan seseorang jika ia sendiri enggan melakukan perubahan. Seperti misalnya, Allah swt. pun seggan untuk memberi pertolongan terhadap seseorang siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar yang baik untuk mengerjakan tugas secara maksimal sesuai dengan yang diamanahkan guru. Dengan demikian, setiap individu sudah sepantasnya memiliki kemandirian salah satunya kemandirian dalam belajar.

Dalil al-Qur'an yang menjelaskan mengenai kemandirian juga terdapat dalam surah Ya Sin ayat 34-35:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾  
لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Allah swt. telah melimpahkan banyak karuniaNya kepada makhluk hidup terutama manusia dengan menciptakan berbagai macam jenis tumbuhan yang tentunya dapat dinikmati serta mencukupi segala macam kebutuhan manusia selama ia hidup. Nikmat ini tentu perlu manusia selalu syukuri dan selaku hamba-Nya hal ini



juga patut untuk dijadikan bahan intropeksi diri agar senantiasa berusaha dalam mendapatkan segala kenikmatan tersebut. Misalnya, kita sebagai hambaNya di tuntut untuk memiliki kemandirian seperti halnya memiliki kemauan atau inisiatif dalam belajar yang sebelumnya sudah atau bahkan belum baik menuju pergerakan ke arah yang jauh lebih baik dan maksimal lagi.

Dalam Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Sulastrini dan Muslihati mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan keinginan dan keahlian individu untuk belajar sendiri tanpa adanya keterlibatan pihak lain, serta dapat menentukan tujuan belajar secara kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga dapat dipergunakan siswa dalam menanggulangi beberapa permasalahan belajarnya.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan terkait kemandirian belajar sebagai kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain disertai dengan penuh rasa tanggungjawab terhadap suatu keputusan dalam belajar yang telah ia ambil.<sup>2</sup> Selain itu, kemandirian belajar juga merupakan sebuah motif atau niat yang melandasi siswa dalam menguasai suatu pengetahuan tertentu.<sup>3</sup>

Kemandirian belajar juga sangat dibutuhkan dalam perguruan tinggi, terlebih terhadap para mahasiswa. Misalnya, kemandirian untuk mengikuti setiap pembelajaran mata kuliah dengan disiplin agar dapat menyelesaikan program studi secara tepat waktu, menyelesaikan segala tugas yang diberikan dosen dengan penuh tanggungjawab, serta menyusun tugas akhir dengan kemampuan yang mahasiswa miliki.

Maka keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas perkuliahan juga ditentukan dengan kemandirian belajarnya. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemandirian belajar beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Angkatan 2018 masih terbilang cukup rendah, hal tersebut dapat diamati ketika proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam mahasiswa tidak memiliki indikator-indikator kemandirian belajar seperti berinisiatif, dapat mendiagnosa keperluan belajarnya, menentukan visi serta misi belajar, memperhatikan proses belajar secara fokus, menganggap

---

<sup>1</sup>Sulastrini Sulastrini and Muslihati Muslihati, "Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Konteks Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2020.

<sup>2</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014), <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.

<sup>3</sup>Miftaql Al Fatihah, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>.

setiap kesulitan sebagai tantangan baru yang dapat dihadapi, berusaha mencari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk lebih memahami materi pelajaran, menetapkan strategi belajar yang nyaman untuknya, mengevaluasi proses dan hasil belajar serta *self efficacy* secara baik.<sup>4</sup>

Untuk dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar para mahasiswa ketika proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang relevan. Misalnya menggunakan model pembelajaran berbasis e-learning sebagai cara dalam memanfaatkan akses internet atau beberapa perangkat jaringan komputer untuk memberikan bantuan ketika menyampaikan materi pembelajaran.<sup>5</sup> Pemanfaatan beberapa bantuan media yang bersifat online ketika aktivitas pembelajaran berbasis e-learning, memungkinkan para mahasiswa lebih memiliki ambisi belajar sejarah pendidikan Islam yang kuat seperti belajar dengan penuh inisiatif, kedisiplinan, kreativitas serta tentunya sikap tanggung jawab sehingga dapat memberikan sisi positif terhadap kemandirian mahasiswa dalam proses pembiasaan diri pada setiap aktivitas pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis e-learning yang ia ikuti.

Penjelasan diatas selaras dengan hasil penelitian Supianti yang mengkaji tentang “Dampak Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa”, bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-learning membawa dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa hal ini dapat diamati ketika mahasiswa lebih memperhatikan terkait teknis pembelajaran e-learning serta memberikan kemudahan bagi para mahasiswa yang memiliki kesibukan tertentu untuk tetap mengikuti pembelajaran yang dapat dilakukan dalam ruang dan waktu yang berbeda.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian Supianti<sup>6</sup> dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitian yaitu Sejarah Pendidikan Islam yang diteliti dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis e-learning.

<sup>4</sup>Nova Fahrudin, Bansu I. Ansari, and Saiman, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok,” *Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2061>.

<sup>5</sup>Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, and Agus Fakhruddin, “Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung,” *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>.

<sup>6</sup>In In Supianti, “Dampak Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa,” *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i1.119>.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk pernyataan peneliti terkait perannya ataupun pilihan strategi yang digunakannya dalam suatu penelitian.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk berusaha menjelaskan maupun mengklarifikasikan kondisi kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis e-learning. Adapun, alasan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan terkait gambaran situasi pembelajaran sejarah pendidikan Islam yang dilakukan secara berbasis e-learning serta dampaknya terhadap kondisi kemandirian belajar pada setiap mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa mahasiswa angkatan 2018 dan dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam serta sumber pendukung lainnya seperti literatur yang bersifat ilmiah.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: Pertama, Observasi. Pada suatu penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara objektif yang dilakukan dengan penuh ketelitian serta sistematis yaitu berkenaan dengan perilaku ataupun gejala-gejala alam yang nampak terhadap suatu obyek dalam penelitian.<sup>8</sup> Proses pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung seperti peneliti hanya dapat melihat atau mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan data tanpa didahului oleh pendapat tertentu sehingga peneliti dapat lebih objektif melakukan analisis data terhadap titik fokus permasalahan yang ditemukan yaitu terkait dampak pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis e-learning terhadap kemandirian belajar yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kedua, Wawancara. Wawancara merupakan proses interaksi melalui cara komunikasi dengan seseorang untuk memperoleh suatu informasi maupun data.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan kepada responden. Mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan akibat adanya virus covid-19 serta beberapa pembatasan sosial, maka

<sup>7</sup>John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 247.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

<sup>9</sup>Suwartono, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 48.

peneliti merasa tidak akan memungkinkan jika melakukan wawancara secara langsung sehingga peneliti mengambil langkah alternatif lain yaitu dengan melakukan wawancara secara online melalui aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp dengan alasan agar responden dalam keadaan yang baik sehingga tetap dapat memberikan jawaban secara lengkap dan akurat.

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan beberapa prosuder analisis data dengan metode analisis deskriptif untuk menjabarkan serta menyimpulkan hasil dari pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan agar lebih jelas serta dapat mudah dipahami dengan baik. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman,<sup>10</sup> sebagai berikut:

1. Reduksi data, kegiatan ini mengarahkan peneliti untuk mengelola data ketika melihat proses kegiatan pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning*, melihat kondisi kemandirian belajar mahasiswa, melakukan wawancara terhadap subjek penelitian tertentu, melakukan analisis hasil wawancara yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti merangkum, memfokuskan serta menyederhanakan data yang sudah didapatkan tersebut ke dalam bentuk catatan yang disusun secara rapi.
2. Penyajian data, kegiatan ini mengarahkan peneliti untuk melakukan tahap penyajian data dengan menyajikan data beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2018 terkait kemandirian belajar selama mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning*, menyajikan data faktor pendukung serta penghambat pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2018, serta menyajikan data temuan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Penarikan Kesimpulan, kegiatan ini mengarahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang didapatkan dengan cara membandingkan analisis peneliti terhadap kemandirian belajar mahasiswa ketika pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* dengan hasil wawancara sehingga dapat diketahui faktor pendukung serta penghambat pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* dan dampak pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 321.

## Pembahasan

### Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis *E-Learning*

Sejak adanya virus covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyebaran virus agar tidak meluas ke berbagai wilayah. salah satunya mengantisipasi berbagai hal yang memicu kerumunan termasuk dalam dunia pendidikan pada perguruan tinggi, pemerintah mengambil keputusan agar aktivitas pembelajaran dilakukan secara *work form home* atau bisa dikatakan pembelajaran berbasis *e-learning*.

*e-learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dosen dan juga mahasiswa dari rumahnya masing-masing dengan mengandalkan bantuan berbagai jaringan internet serta media pembelajaran yang bersifat *online*.

Pembelajaran berbasis *e-learning* akan terus mengalami perkembangan dalam lingkup akademik sehingga perlu dikaji lebih dalam terkait berbagai upaya atau strategi baru yang harus dilakukan untuk menciptakan pembelajaran *online* yang lebih menarik serta efektif.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, beberapa dosen akhirnya melakukan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya dilakukan secara *luring* untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini juga yang mendasari dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam melakukan berbagai strategi yang dapat memberikan semangat serta ambisi baru yang lebih baik terhadap setiap mahasiswanya dalam mengikuti aktivitas perkuliahan secara *e-learning*. Adapun strategi itu meliputi:

**Pertama**, penugasan yang berbentuk suatu penelitian terkait sejarah pendidikan Islam pada beberapa lembaga pendidikan khususnya daerah Karawang. Hal tersebut disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan agama Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai berikut: “Pada intinya dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning* ini memang tidak cukup signifikan memicu suatu perubahan seperti peningkatan kualitas pembelajaran terhadap mahasiswa namun dengan adanya *e-learning* ini bapak melakukan beberapa strategi, yang pertama bahwa mereka ditugaskan untuk terjun langsung ke masyarakat, majelis taklim atau DTA dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat untuk mencari tahu bagaimana pendidikan agama Islam dilembaga tersebut, sejarahnya, upaya-upaya pengajar dalam mendidik siswa/muridnya, kendala-kendala saat pembelajaran, serta hasil strategi yang dilaksanakan pada setiap lembaga yang mereka jadikan bahan observasi. Dan hasil tersebut nantinya dibuatkan suatu laporan berbentuk *soft copy*

<sup>11</sup>Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 8.

dan *hard copy* yang selanjutnya hasil observasi tersebut dapat mahasiswa presentasikan menggunakan *powerpoint* melalui media *e-learning* misalnya di *Zoom Meeting*".

**Kedua**, memberikan tugas pada mahasiswa untuk mencari tahu dan menghafal sejarah rasulullah Saw., berdakwah ketika di mekkah dan madinah serta sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mencari sumber pendukung lain yang bersifat terbuka juga relevan terhadap mata kuliah sejarah pendidikan Islam sebagaimana berikut: "...Dengan adanya *e-learning* ini, saya memberi peluang yang bersifat terbuka kepada setiap mahasiswa untuk memanfaatkan media *online* seperti jurnal atau bahkan konten-konten yang ada di youtube yang sudah dipresentasikan mahasiswa dari universitas lain untuk dijadikan acuan mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang meng-*eksplore* kemampuannya dalam memahami hal-hal terkait sejarah pendidikan Islam".

**Ketiga**, melakukan proses ujian akhir semester sejarah pendidikan Islam secara lisan. Adapun, alasan yang disampaikan dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan agama Islam sebagai berikut: "...Bapak menerapkan strategi UAS pada mahasiswa yang dilakukan *e-learning* secara lisan agar tidak ada lagi istilahnya googling dahulu, atau bahkan open book. Sehingga UAS lisan ini, dapat memicu kemandirian belajar mahasiswa lebih baik lagi walau dilaksanakan secara virtual melalui *video call* di *WhatsApp*".

Selain itu, dalam proses pembelajaran *e-learning* dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam juga memanfaatkan beberapa media aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, serta *Google Classroom* untuk memberikan bahan ajar baik berupa *powerpoint*, video, maupun *e-book* yang dapat mahasiswa pelajari hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning*. Metode yang digunakan juga tidak hanya terfokus pada ceramah saja, namun menggunakan metode campuran lainnya seperti penugasan, diskusi serta latihan sehingga lebih menantang mahasiswa untuk berpartisipasi aktif walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *e-learning*. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Fathin Kusumardani yang merupakan salah satu mahasiswa angkatan 2018 bahwa metode pembelajaran serta cara yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode tersebut sangatlah asik sehingga membuat ia menjadi lebih semangat mempelajari sejarah pendidikan Islam. Dengan demikian, penggunaan beberapa multimedia dalam pembelajaran *e-learning* memang dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya menumbuhkan motivasi belajar, materi pembelajaran dapat lebih ringkas namun jelas sehingga mahasiswa lebih

tertarik mengamati karena dapat dengan mudah dipahami, penggunaan metode yang bervariasi, serta pembelajaran tidak hanya terfokuskan kepada penjelasan yang diberikan dosen melainkan mahasiswa dapat mengamati, melakukan atau bahkan dapat mendemonstrasikannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki kompetensi yang sangat baik, ketika melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan beberapa strategi dengan memanfaatkan beberapa media *online* maupun menggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga mahasiswa tetap mengikuti proses perkuliahan *online* secara baik dengan memanfaatkan sumber referensi pembelajaran yang lebih terbuka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki salah satunya dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengerjakan segala tugas yang dikumpulkan dan diuji secara *online*.

### **Dampak Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis *E-Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Pada umumnya proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam, sebelum adanya virus covid-19 hanya dilakukan melalui satu arah yaitu dengan proses transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa pasif karena terlalu mengandalkan materi yang hanya diberikan dosen saja tanpa mencari sumber pendukung lain yang dapat menambah wawasannya secara luas. Sehingga lambat laun akan mempengaruhi mahasiswa yang akan semakin jenuh mengikuti pembelajaran sejarah pendidikan Islam.

Upaya pemerintah dalam menekan angka penularan virus covid-19 yang terjadi di Indonesia dengan salah satunya mengeluarkan kebijakan pada dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap tingkat kemandirian belajar setiap mahasiswa dalam mata kuliah sejarah pendidikan Islam. Hal tersebut disampaikan dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan agama Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai berikut:

“...dengan adanya perkuliahan daring tentunya ini menjadi sesuatu yang berbeda ya dari yang sebelumnya perkuliahan yang ada tatap mukanya. Tapi pada intinya, dengan adanya perkuliahan daring ini mahasiswa lebih terampil menggunakan media yang bersifat *online* seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *WhatsApp* kemudian *Google Classroom*, dsb. Secara penampilan juga, presentasi yang dilakukan mahasiswa menggunakan *powerpoint*, video edukasi, dan hal lainnya, Saya kira cukup memperlihatkan bahwa mereka itu dari segi psikomotorik sudah bagus. Begitupun pada perolehan hasil

<sup>12</sup>Rusli, Hermawan, and Supuwiningsih, 18–19.

kognitif, mahasiswa menggunakan berbagai referensi sumber belajar sejarah pendidikan Islam dengan begitu baik dan lengkap hal ini terlihat pada daftar pustaka disetiap makalah yang dikumpulkan. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang mengakibatkan mahasiswa full belajar dirumah menjadikannya terlihat lebih maksimal dalam penyampaian materi presentasi, dari segi menjawabnya juga bapak kira sudah bagus”.

Pembelajaran berbasis *e-learning* memang memberikan beberapa manfaat tertentu terhadap mahasiswa maupun dosen, diantaranya; 1) *e-learning* menawarkan beberapa fitur yang dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk lebih inovatif, kreatif serta pandai dalam kegiatan pembelajaran. 2) *e-learning* memfasilitasi partisipan dalam belajar yang jangkauannya lebih luas serta tidak membatasi akses untuk mencari sumber pendukung belajar lain yang sesuai dengan keinginan mahasiswa sehingga mereka dapat lebih mudah serta cepat untuk memahami materi pembelajaran. 3) *e-learning* memberikan dukungan pembelajaran berupa berbagai macam aplikasi yang dapat mahasiswa dan dosen gunakan untuk bertatap muka secara virtual sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan ungkapan beberapa mahasiswa terlebih yang mengikuti proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* seperti Fitria “ketika saya tidak paham materi pembelajaran sejarah pendidikan Islam maka saya akan mengatasinya dengan membaca *e-book* ataupun artikel” adapun cara lain yang dilakukan Andini Lestari yang merupakan mahasiswa ketika tidak memahami materi sejarah pendidikan Islam yang disampaikan secara daring maka “saya akan bertanya kepada dosen jika waktunya cukup, namun jika tidak cukup maka saya akan bertanya kepada teman yang sudah memahami materi yang telah disampaikan tersebut” hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Iis Isti Rahmawati “saya akan bertanya jika saya tidak memahaminya”.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diungkapkan mahasiswa, penulis mendeskripsikan bahwa pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* memberikan dampak yang sangat positif terhadap mahasiswa. Walaupun pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung, namun dengan bantuan beberapa aplikasi, media pembelajaran serta sumber belajar yang dapat diakses secara luas dan tidak terbatas menjadikan mahasiswa lebih gigih, inisiatif, dan bertanggung jawab mengikuti setiap pembelajaran beserta berbagai tugas maupun latihan yang diberikan dosen kepada mereka. Mahasiswa lebih berambisi dan semangat untuk belajar secara mandiri agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

<sup>13</sup>Rusli, Hermawan, and Supuwiningsih, 14–15.

Di samping itu, pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* di Universitas Singaperbangsa Karawang juga tidak luput dari beberapa hambatan yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, yaitu diantaranya:

1. Kurangnya fasilitas jaringan internet yang memadai khususnya pada beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah pedesaan serta kuota yang tidak mencukupi dikarenakan faktor ekonomi keluarga. Hal ini menjadikan mahasiswa sulit menerima materi ataupun mengumpulkan tugas yang sedang di berikan oleh dosen, sehingga cenderung menjadi bahan alasan beberapa mahasiswa untuk tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu karena keterlambatan dalam memahami pembelajaran sejarah pendidikan Islam.
2. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah pendidikan Islam secara *e-learning*. Sehingga terdapat beberapa materi yang tidak tersampaikan secara detail dan menyeluruh. Dan proses diskusi maupun tanya-jawab pun sangat terbatas oleh waktu.
3. Daya baca mahasiswa masih terbilang sangat rendah. Hal ini terlihat ketika dosen menyajikan materi dengan tulisan yang lumayan panjang, mereka sangat kurang sekali minatnya dan terlihat tidak fokus memperhatikan penjelasan.

Adapun beberapa upaya untuk mengatasi serta meminimalisir beberapa hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* sehingga kemandirian belajar mahasiswa tetap mengamali peningkatan yang cukup baik, sebagai berikut:

1. Pihak Universitas memberikan bantuan berupa kuota internet terhadap mahasiswa dan juga merancang aplikasi program pembelajaran yang dapat lebih mudah mahasiswa akses tanpa mengeluarkan kuota yang banyak.
2. Dosen menggunakan beberapa metode serta media pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuannya. Misal pertemuan pertama dosen menjelaskan materi sejarah pendidikan Islam dan pertemuan kedua dosen melakukan evaluasi materi pembelajaran sejarah pendidikan Islam yang sebelumnya dibahas dengan proses tanya-jawab maupun diskusi antar mahasiswa.
3. Menyajikan materi pembelajaran tidak hanya dalam bentuk *slide powerpoint* dengan penuh penjelasan panjang. Namun, menggunakan beberapa animasi serta audio-visual yang mendukung materi yang sedang dibahas. Adapun, dengan penulisan dan gaya bahasa yang tidak terlalu formal namun tetap tidak menghilangkan makna penjelasan aslinya.

Dengan adanya beberapa upaya yang telah diuraikan diatas, peneliti mengamati bahwa ketika mahasiswa memiliki keinginan yang serius untuk mengikuti pembelajaran sejarah

pendidikan Islam berbasis *e-learning* dengan maksimal maka ia akan dengan otomatis melakukan berbagai upaya secara mandiri seperti memanfaatkan akses internet untuk mencari berbagai sumber pembelajaran dengan inisiatifnya, menentukan strategi pembelajaran secara *online* yang nyaman agar tetap fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan dosen, selalu berusaha untuk berpartisipasi aktif (bertanya/menjawab/memberikan pendapat) dalam proses pembelajaran sejarah pendidikan Islam yang sedang berlangsung. Mahasiswa memiliki kemandirian belajar tersebut, tentu tidak terlepas dengan adanya unsur agar mendapatkan suatu kompetensi yang lebih maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning* memberikan dampak yang positif sehingga kemandirian belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan kemandirian belajar ini ditandai dengan perubahan suasana pembelajaran sejarah pendidikan Islam menjadi lebih interaktif dan ambisi mahasiswa dalam belajar juga menjadi lebih disiplin, inisiatif, serta bertanggung jawab dari yang sebelumnya. Pemanfaatan *e-learning* dalam mata kuliah sejarah pendidikan Islam mendukung mahasiswa untuk dapat dengan mudah mendapatkan sumber pembelajaran yang sulit untuk ditemukan secara langsung melalui akses internet tanpa adanya batasan tempat maupun waktu. Beberapa strategi yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah sejarah pendidikan Islam dalam memberikan dukungan pada setiap mahasiswa agar lebih memiliki kemandirian mengikuti pembelajaran *e-learning* diantaranya; 1) penugasan yang berbentuk suatu penelitian terkait sejarah pendidikan Islam pada beberapa lembaga pendidikan khususnya daerah Karawang, 2) memberikan kesempatan mahasiswa untuk mencari tahu dan menghafal sejarah rasulullah Saw., berdakwah ketika di mekkah dan madinah serta sejarah pendidikan Islam di Indonesia, dan 3) melakukan proses ujian akhir semester sejarah pendidikan Islam secara lisan. Selanjutnya, upaya memanfaatkan beberapa media aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, serta *Google Classroom* untuk memberikan bahan ajar disertai dengan penggunaan beberapa metode yang bervariasi. Ternyata hal tersebut dapat meminimalisir berbagai hambatan proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sehingga berjalan secara efektif dan mampu memberikan rangsangan yang positif terhadap kemandirian mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dalam mengikuti pembelajaran sejarah pendidikan Islam berbasis *e-learning*. Berdasarkan hal tersebut, temuan pada penelitian dapat menjadi suatu rekomendasi bagi para dosen sejarah pendidikan Islam untuk memperhatikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan,

yaitu salah satunya dengan melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi belajar serta memicu inisiatif siswa untuk selalu mengembangkan potensinya.

### Daftar Pustaka

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Fahradina, Nova, Bansu I. Ansari, and Saiman. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok." *Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2061>.
- Fatihah, Miftaql Al. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.
- Ramdani, Rijki, Munawar Rahmat, and Agus Fakhrudin. "Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>.
- Rusli, Muhammad, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih. *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulastrini, Sulastrini, and Muslihati Muslihati. "Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Konteks Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2020.
- Supianti, In In. "Dampak Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa." *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i1.119>.
- Suwartono. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.